



## ANALISIS PENGARUH POLA MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU AKADEMIK MAHASISWA MENGGUNAKAN REGRESI DUMMY

Aryaputra Jagaddatri<sup>1</sup>, Ardra Jamie Hibatullah<sup>2</sup>, Trimono<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Sains Data, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email penulis: [23083010102@student.upnjatim.ac.id](mailto:23083010102@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [23083010099@student.upnjatim.ac.id](mailto:23083010099@student.upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>, [trimono.stat@upnjatim.ac.id](mailto:trimono.stat@upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

This study aims to analyze the influence of social media usage patterns on students' academic behavior using the dummy regression method. Data were collected from 44 students, focusing on usage duration, platform type, usage purpose, social influence, and demographic variables. The results show that the main social media platform, the type of social media usage, and social influence significantly affect academic performance, while usage duration, task delays, and gender are not significant. The regression model explains 35.5% of the variation in students' GPA. These findings highlight the importance of a strategic approach in utilizing social media as a learning tool to enhance students' academic performance

**Keywords:** *Social Media, Academic Behavior, Dummy Regression, Academic Performance, Students*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola penggunaan media sosial terhadap perilaku akademik mahasiswa menggunakan metode regresi dummy. Data dikumpulkan dari 44 mahasiswa dengan fokus pada durasi penggunaan, jenis platform, tujuan penggunaan, pengaruh sosial, dan variabel demografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform media sosial utama, jenis penggunaan media sosial, dan pengaruh sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, sedangkan durasi penggunaan, tingkat keterlambatan tugas, dan gender tidak signifikan. Model regresi yang digunakan berhasil menjelaskan 35,5% variasi dalam IPK mahasiswa. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan strategis dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan performa akademik mahasiswa.

**Kata kunci:** *Media sosial, Perilaku akademik, Regresi dummy, Prestasi akademik, Mahasiswa*

### Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Kohesi.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Kohesi**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan mahasiswa. Platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi dan sarana untuk berbagi pengetahuan. Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa menunjukkan tren yang meningkat, di mana mereka sering kali menghabiskan waktu yang signifikan untuk berinteraksi secara daring. Namun, fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai pengaruh pola penggunaan media sosial terhadap perilaku akademik mahasiswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memiliki dampak positif maupun negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Di satu sisi, media sosial



dapat berfungsi sebagai alat bantu belajar yang efektif, memfasilitasi diskusi kelompok dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebagaimana dinyatakan oleh Muthmainnah dan Akbar (2023), "Semakin baik mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk pendukung perkuliahan maka semakin tinggi pula prestasi akademik mereka" [1]. Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari kegiatan belajar, sehingga berdampak buruk pada kinerja akademik mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat berkontribusi pada prokrastinasi akademik [2].

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai pola penggunaan media sosial dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku akademik mahasiswa. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola media sosial terhadap perilaku akademik mahasiswa dengan menggunakan metode regresi dummy. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (pola penggunaan media sosial) dan variabel dependen (perilaku akademik) secara lebih terukur.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul akibat penggunaannya yang tidak terkontrol. Seperti yang diungkapkan oleh Gurcan (2015), "Pemanfaatan media sosial juga dapat mendukung mahasiswa dalam menjalin komunikasi dengan pengajar mereka selama proses pembelajaran" [1]. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku akademik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif bagi mahasiswa.

## METODE

### *Jenis Penelitian*

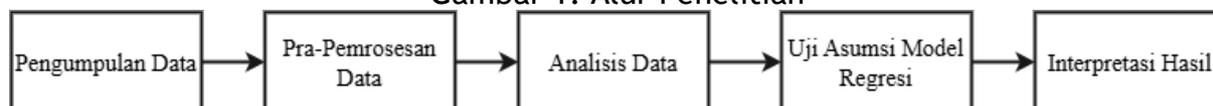
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi dummy untuk mengeksplorasi hubungan antara pola konsumsi media sosial dan perilaku akademik mahasiswa.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang sistematis dan objektif terhadap variabel-variabel yang diteliti, serta memungkinkan analisis hubungan sebab-akibat antara pola konsumsi media sosial dan kinerja akademik mahasiswa.

Analisis regresi dummy digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Metode ini memungkinkan penggunaan variabel kategori, seperti platform media sosial utama, jenis penggunaan media sosial, dan pengaruh sosial, dengan mengkonversinya menjadi variabel dummy untuk analisis.

### Alur Penelitian

Gambar 1. Alur Penelitian



#### a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial. Responden dipilih secara purposif berdasarkan kriteria inklusi, seperti mahasiswa aktif yang menggunakan media sosial minimal 1 jam per hari

#### b. Pra-Pemrosesan Data

Data yang terkumpul diperiksa untuk kelengkapan dan konsistensi. Langkah-langkah pra-pemrosesan meliputi:

- Pemeriksaan missing values



- Konversi tipe data: Variabel kategori seperti platform media sosial utama, jenis penggunaan, dan pengaruh sosial dikonversi menjadi tipe data kategori untuk analisis dummy.
- Pembuatan variabel dummy: Variabel kategori diubah menjadi dummy, di mana nilai 1 menunjukkan kehadiran karakteristik tertentu, dan 0 sebaliknya.

#### c. Analisis Data

- Statistik Deskriptif: Melakukan analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum tentang data
- Model Regresi Dummy  
Model regresi dummy digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Model yang dibangun dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 D_1 + \beta_3 D_2 + \beta_4 D_3 + \beta_5 D_4 + \epsilon$$

Di mana:

$Y$  : IPK mahasiswa (variabel dependen)

$X_1$ : Durasi penggunaan media sosial (variabel numerik)

$D_1$ : Platform media sosial utama (1: berbasis video, 0: berbasis profesional)

$D_2$ : Jenis penggunaan media sosial (1: hiburan, 0: akademik)

$D_3$ : Pengaruh sosial (1: terpengaruh, 0: tidak terpengaruh)

$D_4$ : Gender (1: perempuan, 0: laki-laki)

$\epsilon$ : Error term

$\beta_0$ : Intersep model

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ : Koefisien regresi

#### d. Uji Asumsi Model Regresi

Untuk melakukan uji asumsi pada model regresi, beberapa langkah umum yang perlu diikuti adalah:

- Normalitas Residual: Memastikan bahwa residuen (sisa) dari model regresi mengikuti distribusi normal. Ini penting karena banyak uji statistik yang mengandalkan asumsi distribusi normal. Jika distribusi residual tidak normal, estimasi parameter regresi bisa menjadi tidak efisien, dan hasil uji signifikansi bisa menjadi tidak akurat [3][4].
- Homoskedastisitas: Memastikan bahwa varians residuen tetap konstant di setiap level variabel independen. Ketika homoskedastisitas tidak terpenuhi (heteroskedastisitas), model regresi bisa memberikan estimasi yang tidak efisien dan hasil uji hipotesis yang tidak valid [3][5].
- Multikolinearitas: Memastikan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi linier. Korelasi yang terlalu tinggi antara variabel independen dapat membuat koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit interpretasi [4].
- Autokorelasi: Memastikan bahwa residuen tidak berkorelasi satu sama lain. Autokorelasi dapat menyebabkan standar error estimasi menjadi tidak tepat, yang pada akhirnya mempengaruhi uji signifikansi [4]

#### e. Interpretasi Hasil

Hasil dari analisis regresi akan dianalisis untuk menentukan koefisien dan signifikansi dari setiap variabel independen terhadap IPK mahasiswa, serta membahas implikasi dari temuan tersebut.

### HASIL DAN DISKUSI



## Statistika Deskriptif

Table 1. Statistika Deskriptif

Variable	Cou nt	Mea n	Std	Mi n	25 %	50 %	75 %	Ma x
Durasi Penggunaan Media Sosial dalam jam	44.0	5.6	3.4	1.0	3.75	5.0	6.25	16.0
IPK	44.0	3.7	0.17	3.2	3.6	3.78	3.8	4.0
Tugas Tertunda	44.0	1.5	1.8	0.0	0.0	0.5	3.0	6.0
Platform Media sosial Utama	44.0	0.97	0.1	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0
Jenis Penggunaan Media Sosial	44.0	0.11	0.3	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
Dalam Penggunaan Media Sosial Apakah ada Pengaruh Sosial dalam pelaku akademik	44.0	0.38	0.4	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0
Gender (Jenis Kelamin)	44.0	0.318	0.47	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0

Dari hasil statistika deskriptif ini memberikan gambaran tentang pola konsumsi media sosial dan pengaruhnya terhadap perilaku akademik mahasiswa. Durasi rata-rata penggunaan media sosial adalah 5,66 jam per hari dengan standar deviasi 3,49, menunjukkan adanya variasi yang signifikan, di mana durasi maksimum mencapai 16 jam dan minimum 1 jam. Rata-rata IPK mahasiswa tercatat sebesar 3,72 dengan standar deviasi 0,17, mengindikasikan kinerja akademik yang relatif konsisten. Dalam hal tugas tertunda, rata-rata mahasiswa memiliki 1,5 tugas yang belum diselesaikan, dengan variasi cukup besar, yaitu antara 0 hingga 6 tugas. Sebagian besar mahasiswa menggunakan satu platform media sosial utama secara konsisten, seperti terlihat dari rata-rata 0,977 dengan variasi rendah (0,15). Jenis penggunaan media sosial didominasi oleh penggunaan tertentu (misalnya, untuk hiburan atau pendidikan), dengan rata-rata 0,113 dan standar deviasi 0,32. Sementara itu, sekitar 38,6% mahasiswa merasa bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh sosial terhadap perilaku akademik mereka, yang menunjukkan persepsi yang cukup beragam (standar deviasi 0,49). Dari segi gender, distribusi menunjukkan bahwa sekitar 31,8% dari mahasiswa dalam data ini berjenis kelamin laki-laki, dengan variasi distribusi yang cukup tinggi (standar deviasi 0,47).

Hasil analisis regresi OLS menunjukkan bahwa variabel dependen (IPK) dipengaruhi oleh beberapa variabel independen, meskipun tidak semuanya signifikan. Nilai R-squared sebesar 0,355 mengindikasikan bahwa model ini mampu menjelaskan 35,5% variasi dalam IPK, sementara Adj. R-squared sebesar 0,250 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel, hanya 25% variasi yang dijelaskan oleh model. Hasil uji F-statistic sebesar 3,392 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,00912 ( $< 0,05$ ) mengindikasikan bahwa model ini signifikan secara keseluruhan.

## Regresi



Table 2. Statistik Model dan Residual OLS

Statistik Model	Nilai	Statistik Residual	Nilai
R-squared	0.355	Omnibus	5.994
Adj. R-squared	0.250	Prob(Omnibus)	0.050
F-statistic	3.392	Jarque-Bera (JB)	4.735
Prob (F-statistic)	0.00912	Prob(JB)	0.0937
Log-Likelihood	25.228	Skew	-0.724
AIC	-36.46	Kurtosis	3.698
BIC	-23.97	Durbin-Watson	1.669
		Kondisi (Cond. No.)	71.5

Berdasarkan koefisien regresi, variabel Durasi Penggunaan Media Sosial memiliki hubungan positif terhadap IPK dengan koefisien 0,0135. Namun, nilai p-value sebesar 0,066 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Variabel Tugas Tertunda juga memiliki hubungan positif yang sangat kecil (koefisien 0,0010), tetapi hubungan ini juga tidak signifikan ( $p\text{-value} = 0,938$ ). Sebaliknya, variabel Platform Media Sosial Utama menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap IPK dengan koefisien 0,3331 dan nilai p-value sebesar 0,048 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan platform media sosial tertentu dapat berkontribusi pada peningkatan IPK.

Variabel Jenis Penggunaan Media Sosial juga menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap IPK dengan koefisien 0,1651 dan p-value sebesar 0,029 ( $< 0,05$ ). Begitu pula dengan variabel Pengaruh Sosial, yang memiliki koefisien 0,1158 dan signifikan pada tingkat 5% ( $p\text{-value} = 0,023$ ). Ini menunjukkan bahwa cara mahasiswa menggunakan media sosial dan adanya pengaruh sosial dari lingkungan mereka memainkan peran penting dalam mendukung performa akademik. Namun, variabel Gender memiliki hubungan positif kecil dengan IPK (koefisien 0,0447), tetapi tidak signifikan secara statistik ( $p\text{-value} = 0,409$ ).

Uji normalitas dan statistik tambahan mendukung validitas model ini. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,669 menunjukkan bahwa tidak ada masalah serius terkait autokorelasi residual. Hasil uji normalitas residual dengan Omnibus dan Jarque-Bera (JB) menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati normal. Namun, nilai Prob(Omnibus) sebesar 0,050 berada di ambang batas signifikansi, yang menunjukkan distribusi residual tidak sepenuhnya ideal.

Pada Model menunjukkan bahwa Platform Media Sosial Utama, Jenis Penggunaan Media Sosial, dan Pengaruh Sosial berhubungan signifikan dengan IPK. Variabel lain seperti durasi penggunaan media sosial, tugas tertunda, dan gender, meskipun tidak signifikan, tetap dapat dipertimbangkan untuk analisis lebih lanjut dengan memperluas cakupan data atau mempertimbangkan variabel moderasi.

### Uji Signifikansi dan Hipotesis

Table 3. Tabel hasil uji signifikansi parameter regresi

Variable	Coefficient	p-value	Significant (p < 0.05)
Const (Konstanta)	3.24	0.00	True
Durasi Penggunaan Media Sosial dalam jam	0.01	0.07	False



Tugas Tertunda	0.00	0.94	False
Platform Media Sosial Utama	0.33	0.05	True
Jenis Penggunaan Media Sosial	0.17	0.03	True
Dalam Penggunaan Media Sosial	0.12	0.02	True
Apakah ada Pengaruh Sosial dalam pelaku akademik			
Gender (Jenis Kelamin)	0.04	0.41	False

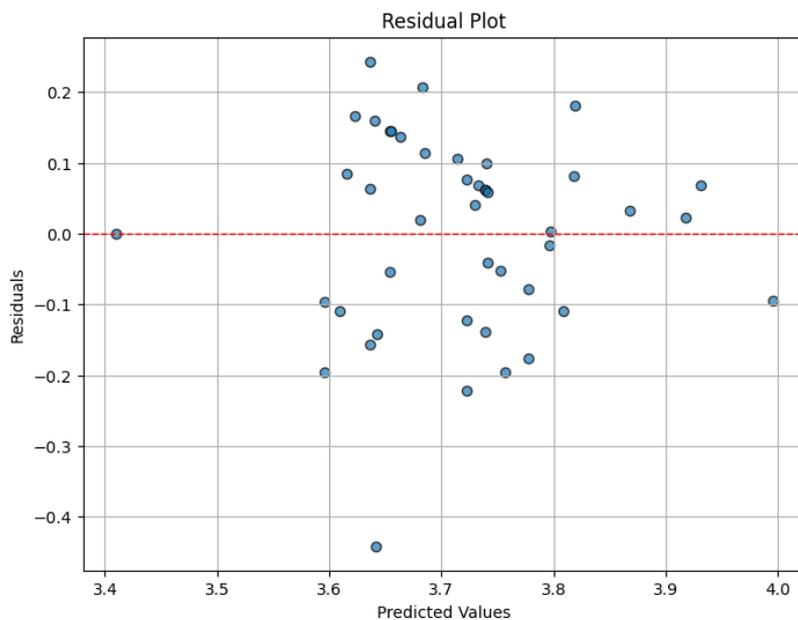
Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap IPK adalah Platform Media Sosial Utama (p-value = 0,05), Jenis Penggunaan Media Sosial (p-value = 0,03), dan Pengaruh Sosial dalam Penggunaan Media Sosial terhadap Pelaku Akademik (p-value = 0,02). Hal ini menunjukkan bahwa jenis platform yang digunakan, cara penggunaan media sosial, serta adanya pengaruh sosial dalam aktivitas media sosial dapat berkontribusi positif terhadap IPK. Koefisien masing-masing variabel menunjukkan bahwa faktor-faktor ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan IPK.

Sebaliknya, variabel Durasi Penggunaan Media Sosial dalam Jam (p-value = 0,07), Tugas Tertunda (p-value = 0,94), dan Gender (p-value = 0,41) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IPK pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa durasi penggunaan media sosial, tingkat keterlambatan tugas, dan perbedaan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dengan IPK dalam model ini.

Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan jenis dan pengaruh sosial dalam penggunaan media sosial lebih relevan dibandingkan durasi penggunaannya. Faktor-faktor ini dapat menjadi perhatian penting dalam memahami hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik.

### Uji Asumsi

Gambar 2. Residual Plot



Berdasarkan residual plot yang ditampilkan, model regresi menunjukkan distribusi residual yang acak di sekitar garis nol tanpa pola sistematis yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi linieritas dan homoskedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi dapat



dianggap valid secara teknis dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Ketika dikaitkan dengan hasil uji signifikansi, variabel Platform Media Sosial Utama, Jenis Penggunaan Media Sosial, dan Pengaruh Sosial dalam Penggunaan Media Sosial terhadap Pelaku Akademik menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (IPK) dengan  $p$ -value  $< 0,05$ . Hasil ini didukung oleh residual plot, yang menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai-nilai IPK secara konsisten tanpa adanya pola bias atau penyimpangan signifikan dalam residual. Sebaliknya, variabel seperti Durasi Penggunaan Media Sosial, Tugas Tertunda, dan Gender tidak signifikan secara statistik ( $p$ -value  $> 0,05$ ), sehingga kontribusi variabel-variabel ini terhadap IPK cenderung lemah atau tidak relevan dalam model.

Dengan demikian, uji signifikansi koefisien dan pola residual saling mendukung bahwa model regresi cukup baik dalam menjelaskan hubungan signifikan antara variabel-variabel tertentu dengan IPK, sambil tetap mematuhi asumsi regresi linier klasik.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pola penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku akademik mahasiswa, khususnya dalam kaitannya dengan prestasi akademik (IPK). Variabel seperti platform media sosial utama, jenis penggunaan media sosial, dan pengaruh sosial menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap IPK mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa jenis platform dan tujuan penggunaan media sosial, seperti untuk hiburan atau akademik, memainkan peran penting dalam mendukung atau menghambat performa akademik mahasiswa.

Sebaliknya, durasi penggunaan media sosial, tingkat keterlambatan tugas, dan gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPK. Temuan ini menunjukkan bahwa waktu yang dihabiskan di media sosial tidak serta-merta memengaruhi performa akademik, tetapi bagaimana media sosial digunakan menjadi faktor yang lebih relevan. Misalnya, mahasiswa yang memanfaatkan platform berbasis profesional atau akademik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang menggunakan media sosial hanya untuk hiburan.

Model regresi dummy yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 35,5% dari variasi dalam IPK dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Hasil ini mempertegas kompleksitas hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku akademik mahasiswa, di mana faktor sosial dan jenis platform memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan durasi atau intensitas penggunaan.

Lebih jauh, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dampak media sosial terhadap pendidikan tinggi. Pendekatan strategis dalam memanfaatkan media sosial, seperti mendorong penggunaan platform yang mendukung kolaborasi akademik dan pembelajaran, dapat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di sisi lain, temuan ini juga menekankan pentingnya pendidikan literasi digital untuk membantu mahasiswa mengelola waktu dan tujuan penggunaan media sosial secara lebih bijaksana. Dengan demikian, strategi pendidikan yang lebih terintegrasi dapat dirancang untuk memaksimalkan manfaat media sosial sambil meminimalkan risiko negatifnya terhadap prestasi akademik.

## REFERENSI

- [1] Muthmainnah Asmal and Akbar Taufik, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *ELIPS*, vol. 4, no. 2, pp. 159-165, 2023.



- [2] Nova Dwi Andreyani, "Hubungan antara Intensitas Bermedia Sosial dengan Prokrastinasi Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang," Unissula Repository, 2023.
- [3] I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23," 2016.
- [4] J.A., Irfan, and S.M., "Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi," UMSU Press, 2014.
- [5] Asmal, M., & Taufik, A. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 159-166.
- [6] Novanda, G., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap penyimpangan perilaku pada mahasiswa. *Seminar Nasional Arah Manajemen*.
- [7] Oktaviani, D. (2019). Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Metro.
- [8] Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. (2020). Pengaruh jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi sekolah menengah pertama di Kecamatan Banjarmasin Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan)*.
- [9] Sulistyana, C. S., & Lestari, A. P. (2022). Durasi penggunaan media sosial dengan perubahan mood mahasiswa saat perkuliahan online. *Adi Husada Nursing Journal*.
- [10] Pramudawardani, A. P. (2021). Pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial Facebook dan Twitter terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS. *Social Studies*.
- [11] Pranyoto, Y. H., & Geli, S. (2020). Pengaruh penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*.
- [12] Gloria, S. A., & Akbar, S. (2019). The impact of social media usage to academic performance. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia - The Indonesian Journal of Medical Education*, 8(2), 69-74.
- [13] Nurjalia. (2017). Pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- [14] Marlina, J. (2023). Self-management: Aspek penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(1).
- [15] Yuliana, S., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Pamulang. *Jurnal PSM*.
- [16] Kamuh, R. (2014). Hubungan penggunaan media sosial dengan prestasi akademik mahasiswa International Business Administration Program Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Kesmas*, 3(2), 23116.